



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Kabar Timur Online

Ameks, 27 Juli 2017

Kejati Akui Korupsi Pantai Namlea Belum Diusut

KABARTIMUR.co.id, AMBON - Kejaksaan Tinggi (Kejati) Maluku masih saja belum bersikap terkait pengusutan dugaan korupsi proyek sarat kolusi dan nepotisme, 'Reklamasi Pantai Namlea' yang dikerjakan kerabat Bupati Buru Ramli Umasugi. Padahal hasil telaah sebagai prasyarat sebuah kasus korupsi ditindaklanjuti sudah disiapkan anak buah. "Untuk Water Front City Pantai Namlea, tim penyelidik kita juga terbatas. Laporrannya memang sudah selesai ditelaah. Yang pasti setiap laporan masyarakat pasti ditindaklanjuti, tapi seperti apa itu? belum tahu," terang Kasipenkum Kejati Maluku Samy Sapulette kepada Kabar Timur di kantor Kejati Maluku Rabu (26/7).

Terpisah Kepala Seksi Penyidikan (Kasidik) Kejati Maluku Ledrik Tekendengan dikonfirmasi lanjut menyatakan pihaknya pasti mengambil langkah. Hanya menunggu waktu yang tepat. Dia mengaku, tim jaksa penyelidik telah merampungkan hasil telaah kasus tersebut.

"Sudah ditelaah oleh Pak Adam Saimima, tetapi kemarin kita baru perbaiki tandatangannya kalau tidak salah oleh Pak Riyadi karena dia Koordinator Lid. Prinsipnya belum pernah disentuh, masih clear semua tidak ada macem-macem," terang Ledrik.

Tapi menurut Ledrik, tim jaksa penyelidik belum melakukan pemeriksaan fisik di lapangan. Tapi jika ditemukan masalah, jelas dia, pasti kasus ini akan didorong naik ke tahap penyelidikan.

"Prinsipnya kalau tidak sibuk mulai jalan. Secara fisik dilapangan sama sekali kita belum turun, jadi tidak ada masalah, tinggal di dorong saja supaya naik," tandasnya.



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Kabar Timur Online

Komitmen Kepala Kejaksaan Tinggi (Kejati) Maluku Manumpak Pane supaya penanganan kasus tidak boleh lambat seperti era kepemimpinan sebelumnya, patut diragukan. Pasalnya masih ada kasus yang 'dipendam lama' oleh para anak buahnya sejak dilaporkan oleh masyarakat. Seperti kasus dugaan korupsi reklamasi pantai Merah Putih untuk program Water Front City Pemerintah Kabupaten Buru. Kasus ini diduga kuat melibatkan kroni-kroni Bupati Buru Ramly Umasugi. Yakni proyek Rp 4,9 miliar didanai APBN 2015 yang dikerjakan oleh CVAego Media Pratama, pimpinan salah satu kerabat dekat Bupati Buru Ramly Umasugi.

Kasus ini telah masuk 'daftar' bidikan Kejati Maluku, lebih dari satu tahun lalu. Tapi hingga saat ini, Kejati belum memperlihatkan sinyal positif atau progres pasti akan diapakan kasus ini. Apakah sudah layak diteruskan ke ranah penyelidikan ataukah dihentikan penanganannya.

Ledrik Tekendengan disebut-sebut sengaja membiarkan kasus ini mangkrak tak disentuh. Bos para jaksa penyidik di Kejati Maluku itu, diketahui belum mengambil langkah lanjut, setelah kasus ini ditelaah.

Sebelumnya Kasipenkum Kejati Maluku Samy Sapulette menjelaskan, setelah kasus ditelaah, lazimnya dibuat laporan telaahnya. Laporan disampaikan oleh jaksa penyidik, kepada Kasidik Kejati.

Jika dianggap cukup dan final artinya, semua petunjuk telah dipenuhi oleh jaksa penyidik bersangkutan, oleh Kasidik laporan diteruskan ke Asisten Pidana Khusus (Aspidsus) Kejati. Sampai di tahap ini, laporan telaah ini dievaluasi lagi, sebelum diteruskan ke pimpinan, yakni Kajati Maluku guna evaluasi akhir. Jika laporan tersebut telah layak secara administratif dan analisis hukumnya, Kajati Maluku akan membuat keputusan.



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Kabar Timur Online

Apakah akan ditangani di Kejati ataukah dikembalikan penanganannya ke institusi Kejaksaan dimana dugaan perbuatan pidana itu terjadi. Dalam hal ini, jika itu harus dikembalikan ke Kejari (Kejaksaan Negeri) Namlea di Kabupaten Buru, maka penanganannya tinggal bagaimana langkah Kejari Namlea.

Sekedar tahu saja, pekerjaan tahap I proyek reklamasi tersebut dianggarkan oleh Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kabupaten Buru yang bersumber dari APBN tahun 2015 sebesar Rp 4.911.700.000. Proyek dikerjakan oleh CV Aego Media Pratama milik salah satu keluarga dekat Bupati Buru Ramly Umasugi.

Anggaran sebanyak itu diperuntukan untuk pekerjaan pemancangan tiang dan penimbunan kawasan Pantai Merah Putih. Ternyata pemancangan tiang tidak pernah dikerjakan, tapi dilaporkan rampung 100 persen.

Sebut saja pekerjaan utama pemancangan tiang untuk mengganti pondasi talud sepanjang 140 meter. Tapi tidak dikerjakan. Tidak ada tiang yang dipasang. Malah pekerjaan diganti dengan menimbun batu dari buangan bandara Namniwel di Desa Sawa.

Padahal pekerjaan pemancangan tiang sendiri dari data pelelangan, menghabiskan anggaran sebesar Rp 2,6 miliar. Anggaran tersebut untuk pemancangan tiang berdiameter 60 centimeter untuk 300 tiang.

Timbunannya juga yang seharusnya memakai tanah pilihan. Tapi namun diganti dengan limbah buangan yang diambil dari bandara Namniwel Sawa. Jika dihitung, total keseluruhan pekerjaan reklamasi pantai dan tiang pancang hanya menghabiskan Rp 1 miliar dari total kontrak senilai Rp 4,9 miliar.



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Kabar Timur Online

Dan sejak awal tender yang dimulai dari proses lelang, diduga ada yang tak beres terjadi, antara panitia lelang Dinas PU Kabupaten Buru dengan CV Aego Media Pratama. Proses lelang disebut-sebut hanya formalitas. Sebab sejak awal sudah tersebar kabar CVAego Media Pratama, keluar sebagai pemenang lelang. **(RUZ/KTA)**

<http://www.kabartimur.co.id/detail/indeks/utama/12758-Kejati-Akui-Korupsi-Pantai-Namlea-Belum-Diusut#>